

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah mengkaji secara teoritis, kemudian mengumpulkan data di lapangan, menganalisa data tersebut serta membahasnya kembali berdasarkan teori dan jurnal ilmiah, peneliti mendapat kesimpulan bahwa PKA sebagai kegiatan budaya yang bertujuan melestarikan budaya daerah dan meningkatkan daya tarik wisatawan, masih dapat dilakukan pengembangan melalui indentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya mengoptimalkan seluruh faktor internal dan faktor eksternal tersebut untuk pengembangan PKA.

Faktor-faktor internal yang dapat dikelola untuk mengembangkan PKA adalah: (1) Aceh memiliki tenaga profesional bidang pengelolaan festival budaya, (2) lokasi kegiatan dan lokasi-lokasi baru yang potensial, (3) memiliki peluang yang besar untuk membangun *brand* PKA, (4) peningkatan pemahaman kepariwisataan kepada masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung untuk pengembangan PKA adalah (1) potensi pasar baru sebagai target pengembangan PKA, (2) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat efektif untuk membantu pengembangan pemasaran festival.

Pengembangan PKA yang berimplikasi terhadap pariwisata Aceh dan mengusung tema budaya yang berintegrasi dengan agama sebagai fokus utama kebudayaan, dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan seluruh faktor internal dan eksternal PKA. Selain fokus pada pengembangan kegiatan, pemasaran juga menjadi

hal penting untuk pengembangan festival, karena dalam kegiatan pariwisata, pengembangan dan pemasaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan harus berjalan seiring. Kemudian melakukan evaluasi dari PKA-PKA sebelumnya untuk mencari solusi demi pengembangan PKA selanjutnya yang lebih baik. Jika semua faktor (internal dan eksternal) dimaksimalkan dan seluruh sumber daya diberdayakan, maka langkah ini dipandang bisa mengarah pada citra positif bagi kegiatan PKA, industri pariwisata, serta daerah Aceh.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan potensi-potensi yang penulis sebutkan sebelumnya, maka saran penulis bagi pengelola PKA adalah: Pemerintah sebagai fasilitator dan pemilik anggaran harus memiliki rencana strategi pengembangan PKA yang disesuaikan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang telah diidentifikasi serta mempertimbangkan karakteristik seni dan budaya masyarakat. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah juga harus menguntungkan semua pihak, baik dari sisi ekonomis kegiatan maupun nilai moral yang diterima oleh semua pihak.

Saran berikutnya adalah perlu mensinergikan antara pemerintah dengan para seniman dan budayawan, serta pengelola kegiatan profesional dalam mengkreasi konten materi pelaksanaan PKA dalam setiap periode pelaksanaannya, sehingga masing-masing periode PKA memiliki ciri khasnya sendiri berdasarkan tema dan konten yang diusung dalam setiap periode penyelenggaraan.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah, masih ada potensi ruang penelitian terhadap pengembangan PKA berdasarkan konsep pengembangan kegiatan wisata

yang digagas oleh Donald Getz (1991), karena penelitian ini masih berpijak pada salah satu konsep yang digagas. Hal ini berarti masih ada tiga konsep lain sebagai ruang hadirnya penelitian terhadap pengembangan PKA, yaitu: Membangun kerjasama antara organisasi pariwisata, membantu organisasi penyelenggara kegiatan, serta mengkreasikan kemasan kegiatan dan paket wisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- As, Nab Bahany. (2013), *Menelisik Sejarah PKA*, diakses pada 30 November 2017, dari <http://aceh.tribunnews.com/2013/08/28/menelisik-sejarah-pka>.
- Budiani, Ni Wayan. (2007) “Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar”, *Jurnal Ekonomi Sosial. INPUT. Volume 2 no 1.*
- Dewiyanti, N. M., Antara M., Pujaastawa, I.B.G. (2017), “Denpasar Festival dalam Mendukung Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Kota Denpasar”, dalam *Jurnal JUMPA 3 [2] :238-251.*
- Disbudpar Aceh, (2013), “Laporam Pekan Kebudayaan Aceh ke 6”, Banda Aceh, Disbudpar
- Fasya, Teuku K. (2013), *Pekan atau Prahara Kebudayaan Aceh?*, diakses pada 26 Desember 2017, dari <http://aceh.tribunnews.com/2013/09/30/pekan-atau-prahara-kebudayaan-aceh>.
- Getz, Donald. (1991), *Festivals, Special Events, and Tourism*, New York: Van Nostrand Reinhold
- Hermantoro, Henky. (2015), *Kepariwisata, Destinasi Pariwisata, Produk Pariwisata*, Depok, Jawa Barat, CV. Aditri
- Ishak, Sjamsuddin., Abdullah A.K., Sulaiman, Darwis A., Talsya, T.A., Rizal M., Abbas. Zeats, Anwar. (1973), *PKA-II Pencerminan Aceh yang Kaya Budaya*, Aceh, Pemda Prov. DI Aceh & Proyek Pusat Publikasi Pemerintah Departemen Penerangan RI.
- Jaksana, Harpen D., Soepeno B., Sumarno. (2015), “Peranan Padepokan Seni Gema Buana Dalam Pembangunan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Bondowoso Tahun 1992-2014”, *UNEJ Jurnal Pendidikan, I (I), 1-11.*
- Jamil, M. (Bupati Aceh Tengah periode 1985-1990). (1989), “Sumang” dalam *Bunga Rampai Temu Budaya Nusantara PKA 3*, Syiah Kuala University Press.
- JIBI. (2018), *Indonesia Ditargetkan Jadi peringkat Pertama Destinasi Wisata Halal Dunia 2019*, diakses pada 8 Desember 2018, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180412/12/783460/indonesia-ditargetkan-jadi-peringkat-pertama-destinasi-wisata-halal-dunia-2019>
- Muslimah, Fauziah. (2016), *Inilah Potensi Aceh Sebagai Destinasi Wisata Halal Indonesia*, diakses pada 8 Desember 2018, dari <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/08/04/1059/inilah-potensi-aceh-sebagai-destinasi-wisata-halal-indonesia.html>
- Nazir, M. (2005), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Noor, Any. (2013), *Manajemen Event*, Bandung, Alfabeta.
- Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut S. (2009), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, Andi
- Pitana, I Gde & Gayatri, Putu G. (2005), *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta, Andi
- PPID-Aceh. (2014), *Data Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2014*, diakses pada 2 Oktober 2018, dari <https://ppid.acehprov.go.id/v2/dip/view/589>
- Prastowo, Andi. (2011), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Pudjiastuti, Wahyuni. (2010), *Special Event: Alternatif Jitu Membedik Pasar*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Putri R.D.P.A., (2015), “*Pengembangan Manajemen Strategi Festival Seni Surabaya*”, Yogyakarta, UPT. Perpustakaan Pascasarjanan ISI.
- Reverte F.G., Izard O.M. (2011), “*Tourism Development and Events: An Analisis At A Local Scale In Catalonia*”, Journal of IJEMR, Volume 6, No 2.
- Rezkisari, Indira. (2018), *Indonesia Targetkan 3,8 Juta Wisatawan Muslim Pada 2018*, diakses pada 8 Desember 2018, dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/11/12/pi2tl1328-indonesia-targetkan-38-juta-wisatawan-muslim-pada-2018>
- Suarka I.N., Rais I.W., Dhana I.N., Wiasti N.M. (2015), “*Strategi Pengembangan Manajemen Pesta Kesenian Bali Berbasis Sinergisitas Kearifan Lokal, Budaya Nasional, dan Pengetahuan Global*”, Jurnal Mudra, Volume 30, No 1.
- Suriani, Lilis. (2018), *Aceh Sebagai Destinasi Wisata Syariah*, diakses pada 1 Desember 2018, dari <https://dsi.acehprov.go.id/aceh-sebagai-destinasi-wisata-syariah/>
- Waworuntu B., Lumolos J., Mamentu M. (2017), “*Efektifitas Program TIFF (Tomohon International Flower Festival) dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*”. Jurnal Eksekutif, Volume 2 No. 2
- Yoeti, Oka A. (2016), *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*, Jakarta Timur, Balai Pustaka.